

FORUM
ENERGI
GADJAH MADA





PERTALITE IN ECONOMIC PERSPECTIVE

NGGUG

DEM UGM
BEM KM UGM
GAMA EARTH

SPE UGM SC
SM-IAGI SC
SEG UGM SC

@ gamaoilgas@gmail.com

f facebook.com/gamaoilgas

t twitter.com/gamaoilgas



MASTER OF CEREMONY
-LEOVITA AUGUSTEEN

PRELUDE
-MARTHIN SIBURIAN

ECONOMIC ANALYSIS
-ADIMAS PRASETYAAJI

RESEARCH OCTAN NUMBER
TECHNICAL ANALYSIS
-RANU SANTOSA

NOTULEN
-TAQIYYAH SYARAH P.

TIMELINE IDEA SERVICES



- 13:58 MC menjelaskan setuju atau tidak dengan Peralite.
- 14:02 President GOGC menjelaskan bahwa hasil forum akan dibuat *press-release* yang akan dikirimkan kepada seluruh *sister club* yang sudah hadir.
- 14:02 Pendapat Leovita Agusteen yang intinya mengapa pemerintah tidak langsung *m e l a k u k a n* peralihan ke RON 92.
- 14:04 Q&A dengan peserta.
- 14:04 Adimas Prasetyaaji menambahkan bahwa peralite ini akan di uji coba di Jakarta dan akan dilihat bagaimana respon masyarakat.
- 14:05 Pendapat Muhamad Krisno (SPE) "Proses *drilling* dalam eksplorasi itu setiap tahun hampir sama, hal yang memungkinkan harga minyak menjadi mahal adalah mengenai adanya kegagalan eksplorasi."
- 14:08 Pertanyaan dari Abisatya Yogi Pradika (BEM KM UGM) : "Lebih murah yang mana, menaikkan nilai oktan dari 88 atau melakukan impor lalu menurunkan nilai oktan menjadi 88?"
- 14:11 MC masuk. "Peserta mungkin umumnya banyak yang belum memahami aspek ekonominya, tapi disini kita bisa memposisikan diri sebagai konsumen peralite. Jadi, tidak perlu secara data, bisa juga memberikan opini sebagai mahasiswa yang akan mengkonsumsi peralite ini", jelas Leovita Agusteen.

- 14:12 Perkenalan dua peserta yang lagi (Ketua DEM dan Perwakilan BEM KM UGM).
- 14:14 Hardianto Rizky (IAGI UGM) berpendapat bahwa, "Perbedaan harga tidak terlalu jauh antara pertamax dengan peralite yang akan dikeluarkan. Jadi, sebagai mahasiswa pasti lebih memilih bahan bakar yang jelas-jelas bagus untuk mesin kendaraan (pertamax), karena harga nya juga tidak terlalu jauh."
- 14:20 Perwakilan dari Gama Earth berpendapat mengenai salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah mengenai energi alternatif yaitu *geothermal*.
- 14:23 MC berpendapat bahwa sebenarnya masyarakat hanya menginginkan kestabilan harga dan MC menjelaskan pendapatnya yang setuju dengan solusi *geothermal*.

(bersambung ke halaman berikutnya)



14:28 David Thamrin (DEM): Sebenarnya dalam *petroleum* itu tidak ada hubungan antara drill dengan kenaikan harga. Ini hanya dari produsen dan tidak adanya oil price report tidak pernah terjadi transparansi harga minyak. Mengenai menurunkan nilai oktan atau menaikkan nilai oktan, jelas menurunkan itu lebih murah. Selain itu, skema untuk analisis ekonomi sebaiknya digunakan metode Monte-Carlo Simulation. Sebab, harga minyak itu dinamik. Jika menggunakan metode Ordinary Least Square, error nya pasti akan besar.

14:30 Harga minyak sekarang bisa saja dimainkan karena banyaknya konflik kepentingan. Menurut salah satu peserta.

14:31 Selain itu, kita juga harus tetap memikirkan daya beli masyarakat.

14:32 Jadi bagaimana solusinya ?

14:33 Abisatya Yogi Pradika (BEM KM UGM) : Kenaikan harga BBM sebenarnya lebih berpengaruh kepada biaya transportasi barang. Sebab konsumsi BBM lebih banyak pada kegiatan ini dibandingkan aspek yang lain. Alternatifnya adalah penggunaan kereta barang yang dapat mengurangi konsumsi BBM.

14:40 Diva Alfiansyah (IAGI UGM) : Solusi dari saya adalah sebaiknya infrastruktur untuk *geothermal* dan gas diperbaiki, sebab Indonesia itu kaya akan gas. Sambil menunggu waktu agar masyarakat dapat beralih ke pertamax, hal ini dapat dilakukan. Rehabilitasi kilang juga sebaiknya dilakukan.

14:45 Mohammad Olvianas (Gama Earth) berpendapat bahwa *geothermal* itu tidak menunggu pembeli selayaknya gas. Tetapi, adanya beberapa masalah teknis seperti *silica scalling* yang terbawa oleh *steam*, lalu terendapkan pada pipa, dan akhirnya menghambat proses produksi.

Hingga saat ini, infrastruktur *geothermal* yang paling baik ada di Gunung Salak milik Chevron dan di Kamojang milik Pertamina.

Seharusnya *geothermal* dapat menjadi solusi, karena permasalahannya tidak selalu seperti itu. *Geothermal* itu *continue* dan dapat langsung digunakan untuk menghasilkan listrik.



14:48 Abisatya Yogi Pradika (BEM KM UGM): Solusi dari saya adalah segera konversi ke gas. Beralihlah ke BBG. Beberapa waktu lalu, Sekretaris PLN pernah memberikan penjelasan saat beliau ditanya mengenai akan dibangunnya PLTU di Jawa Tengah, mengapa bukan PLTG yang dibangun?

Jawaban Sekretaris PLN tersebut adalah karena tidak adanya suplai gas nasional karena kebanyakan di ekspor, sedangkan Kementerian ESDM di waktu yang lain pernah menyatakan pengalihan ke BBG itu mengapa tidak berhasil adalah karena kurangnya infrastruktur untuk BBG. Disini terlihat tidak ada koordinasi yang baik antara para menteri. Setiap menteri tidak mengetahui bagaimana *progress* menteri yang lain.

14:52 Muhamad Krisno (SPE) : Energi fosil itu sebenarnya tidak akan pernah habis. Masih banyak ditemukan *shell gas*. Masih banyak juga titik-titik keberadaan minyak bumi di Indonesia yang belum dieksplorasi, karena banyaknya kendala.

14:53 Ranu Santosa (GOGC) : Banyak orang-orang mengetahui bahwa persediaan gas di Indonesia itu banyak. Padahal sebenarnya hanya ada 17% nya saja yang bisa digunakan. Pertanyaannya, apa kita panen saja semua ini ? Tidak seperti itu, karena kita wajib menghormati perjanjian. (...)

14:53 (...)
Sebab, dengan adanya *long term contract*, Indonesia banyak melakukan kegiatan ekspor. Saat ini, kebutuhan gas menjadi besar karena ada kontrak dengan pembeli tersebut, kebutuhan akan gas menjadi dua kali dari produksi yang ada. Ini membuat Indonesia melakukan impor dari Amerika. Sebaiknya, wujudkan Indonesia sebagai negara yang mandiri akan gas.

Selain itu, solusi yang bisa diberikan adalah penggunaan *GTL (Gas to Liquid)*, yaitu mengubah gas menjadi cairan. Seperti kita tahu, C1-C4 itu berfasa gas dan bisa kita buat menjadi bensin. Efisiensi dari sistem ini besar. Sehingga kita dapat mewujudkan Indonesia dengan kemandirian gas.

14:58 David Thamrin (DEM) : Sebenarnya masalahnya hampir sama, kita perlu memikirkan harga ke masyarakat. Perbaikan atau pengadaan infrastruktur pasti membutuhkan dana yang besar.

15.02 Leovita Augusteen (MC) : Jadi, apakah pertalite efektif untuk masyarakat ?



15:03 David Thamrin (DEM) : Dampak yang besar itu di Pulau Jawa. Kekhawatirannya adalah adanya *blow up oil and gas report*. Adanya korupsi atau mafia. Tapi biasanya kalimat yang digunakan adalah "Kita menyelamatkan konsumen". Solusi jangka pendeknya adalah eksplorasi di wilayah timur. Harusnya kontrak dengan investor mengenai eksplorasi di wilayah timur diubah, lebih insentif, dan pentingnya melakukan peningkatan tentang negosiasi.

15:06 Ranu Santosa (GOGC) : Solusi mengenai RON 88, 90, dan 92 menurut saya adalah tetap menjual RON 92 dan RON 88 atau malah dibuat sangat rendah seperti RON 87 di Amerika atau RON 83. Keadaan ini dapat memenuhi permintaan masyarakat yang mesin kendaraannya memang cocok dengan RON yang rendah. Tetapi, untuk masyarakat yang memiliki kendaraan baru, akan langsung memilih RON 92, tanpa ada pilihan lain. Karena, mesin baru tidak cocok apabila menggunakan RON rendah.

15:10 Adimas Prasetyaaji (GOGC) : Setuju dengan solusi *geothermal*, sebab dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan akan listrik juga semakin meningkat. (...)

(...)

Solusi yang diberikan :

1. Mengenai *geothermal* sebenarnya yang menjadi masalah bukan *future consumer*, tetapi adanya *silica scaling* yang mayoritas terjadi pada sumur Indonesia yang memiliki karakteristik *high enthalpy*. Sebagai contoh, di PT Geodipa Energi Dieng setiap 5 bulan sekali masyarakat harus gotong royong untuk mengganti pipa yang panjangnya 5 km, sehingga *cost production* menjadi lebih mahal karena masyarakat sendiri ikut membantu.

2. Setuju dengan pendapat dari DEM mengenai perlunya memodifikasi kontrak untuk *deep water drilling* yang harus menjadi lebih insentif, perbandingan keuntungan yang lebih bisa dinegosiasikan antara investor dan pemerintah;

3. Revitalisasi migas. Adanya *petroleum fund*, yaitu lembaga milik internal Pertamina yang bertugas untuk menyimpan dan menginvestasikan profit yang didapat demi *longterm plan* yaitu membangun *refinery* yang kehadirannya akan sangat mengurangi ketergantungan terhadap impor minyak jadi.



15:25 Jadi, setujukah dengan adanya pertalite ini? MC bertanya kepada peserta mengenai ke-efektifan dari keluarnya pertalite ?

15:26 SM-IAGI: Dilihat dari harga, kami kurang setuju, sebab harga nya seperti yang sudah Saya bahas sebelumnya, tidak berbeda jauh dengan pertamax. Selain itu, Saya juga setuju d e n g a n eksplorasi di wilayah timur yang perlu dilanjutkan, dan perlunya perbaikan infrastruktur.

15:27 SPE : Antara pertalite dengan premium sebenarnya apa perbedaannya ? Dilihat dari nilai oktannya sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Disini pemerintah seolah-olah hanya melakukan branding, bagaimana caranya memindahkan konsumsi masyarakat ke pertamax. Jadi saya kurang setuju dengan adanya pertalite.

15:29 SEG: Kurang efektif. Sebab tadi, tidak ada report harga Pertalite sebenarnya berapa. Ketidakjelasan harga. Sebab, bisa saja ada permainan harga.

15:30 BEM: Sebaiknya jika ada petroleum fund, itu tidak mengambil dari subsidi, sebab jika harga BBM naik karena subsidi yang dihilangkan, bagaimana dengan masyarakat kecil. Lalu, mengenai kontrak dengan investor yang harus diperbaiki, Saya setuju. (...)

(...) Lalu, penggunaan energi alternatif *geothermal* yang hasilnya adalah listrik, saya juga setuju. Tetapi, untuk keluarnya pertalite ini kurang setuju, sebab dimungkinkan akan ada permainan yang sama dengan premium. Kita semua bisa ingat alasan Faisal Basri m e n g e n a i perlunya menghentikan produksi RON 88 adalah untuk menghapus mafia migas. Tapi, apabila keluar pertalite ini, apa bedanya ? Jadi akan lebih baik apabila Pemerintah melakukan subsidi RON 92 seperti yang dijelaskan Leovita Augusteen.

15:32 Gama Earth : Dilihat dari *chemical compound* dari pertalite sebenarnya tidak terlalu signifikan perbedaannya dengan RON 88 mauoun RON 92, tetapi jika ini keluar, membutuhkan storage baru, sehingga pasti membutuhkan biaya. Selain itu, *timing* keluarnya pertalite ini tidak pas.

Seperti yang kita tahu, sebentar lagi akan memasuki bulan puasa, dimana harga-harga akan naik. Selain itu, kilang minyak juga perlu di-revitalisasi agar tidak hanya Balongan yang dapat menghasilkan RON 92, dan perlunya mempersiapkan *renewable energy*.



15:33 DEM : Tidak setuju. Sebab, perencanaan dari pertalite ini harus jelas, bagaimana efek penggunaan pertalite ini. Tidak ada penyampaian bagaimana urgensi dari alur kebijakan ini, dan menurut saya ini adalah kebijakan yang paling buruk. Saran saya adalah mengenai masih banyaknya minyak di wilayah timur, sehingga sebenarnya minyak itu masih tetap dominan di Indonesia.

(Notulen)

Diskusi ini menghasilkan bahwa pertalite tidak efektif, dan diharapkan diskusi ini memberikan edukasi untuk semua temen-temen yang hadir.

Kami akan memberikan press-release dari hasil diskusi hari ini melalui email. Dengan cara berdiskusi seperti ini, secara tidak langsung dapat merubah pola pikir kita dan sebenarnya, pertalite itu dikeluarkan dari Pemerintah.

15:35 Ditutup oleh MC.

Tambahan dari Adimas Prasetyaaji sekaligus mengulang (membacakan) garis besar opini dari peserta diskusi.

Adapun garis besar yang dirangkum oleh Adimas adalah:

SPE UGM SC:

1. Peralite tidak memberikan dampak yang signifikan.
2. Pemerintah dalam hal ini Pertamina hanya melakukan branding.
3. Dari sisi drilling hampir sama.

GOGC:

1. Peralite harusnya bisa lebih murah dari premium.
2. Pemerintah mengalami dilema.

Gama Earth:

1. Berapa harga per liter.
2. Perlu kajian lebih pada berapa jarak yang mampu ditempuh antara peralite dan premium.

SEG UGM SC:

1. Kajian ekonomi masih belum begitu familiar bagi orang eksplorasi.

Gama Earth:

1. Hal ini termasuk political will dari pemerintah.
2. Revitalisasi kilang-kilang minyak yang lama.
3. Isu minyak dunia yang segera habis, bisa pindah ke renewable.



4. Harus banyak dilakukan penelitian pendukung, contohnya *geothermal*.

GOGC:

1. Premium subsidi dialihkan ke pertamax.

DEM UGM:

1. *Exploration and Pricing* tidak ada korelasi.
2. Yang menentukan harga minyak adalah dari hasil report energi dan harga produsen.
3. Daya beli masyarakat harus ditinjau.
4. Monte-Carlo Simulation cocok digunakan sebagai pendekatan ekonomi.

BEM KM UGM:

1. Langsung saja naik ke 92 dan disubsidi.
2. Biaya transportasi digunakan solar, mayoritas, sehingga dampak inflasi bagaimana?
3. Mengendalikan distribusi dengan kereta barang.

SM-IAGI SC:

1. Kabar di Dieng *geothermal* sedang colapse
2. Membangun infrastruktur *geothermal*.
3. Dialihkan ke gas.



BEM KM UGM:

1. Kabar di Dieng Geothermal sedang *collapse*.
2. Membangun infrastruktur *geothermal*.
3. Dialihkan ke gas.

SPE UGM SC:

1. Energi minyak tidak akan habis (koreksi Gama Earth).

DEM UGM:

1. BBG, *geothermal* tidak ada potensi pengembangan pasar (*future konsumen*).
2. BBG jika dilakukan dengan mekanisme "BaU" akan selesai 17 tahun lagi.
3. Untuk kontrak perlu pengkajian arbitrase.
4. *Fiscal term* harus diubah.